

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu media seni untuk mencurahkan perasaan, kritik, dan kehidupan sosial melalui bahasa. Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang merupakan gabungan dari kata “*sas*” yang berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran “*tra*” yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Sehingga, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran (Teeuw, 1984:22-23).

Menurut Ahmad Badrun (1983:16) Kesusasteraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan garis simbol – simbol lain sebagai alat dan bersifat imajinatif. Melalui bahasa dapat menciptakan suatu karya sastra karena menampilkan gambaran – gambaran kehidupan sosial dan kehidupan itu sendiri yang merupakan kenyataan sosial. Berdasarkan bentuknya sastra dibagi menjadi tiga yaitu prosa, drama dan puisi.

Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan di beri irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul di pilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Menurut Pradopo (2007: 314) bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan). Puisi selalu berkembang dari dahulu hingga sekarang. Perubahan pengertian itu disebabkan puisi selalu berkembang karena perubahan konsep keindahan dan evaluasi selera. (Riffaterre, 1978: 1). Pada era modern ini puisi dapat di baca dengan diiringi musik.

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Melalui musik pun manusia dapat mengekspresikan jiwa dan emosional dirinya dengan bebas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik salah satu media yang efektif dalam penyampaian pesan dan amanat. Musik itu bersifat universal karena tidak membatasi perbedaan baik itu dari gender, usia, maupun bahasa yang digunakan. Musik juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi dengan melalui nada, suara maupun lirik lagu tersebut.

Lirik merupakan salah satu karya sastra. Dalam sebuah musik, lirik merupakan sebuah media bagi komposer untuk menyampaikan pesan, mengutarakan perasaan/emosional pribadi dan mengkritik nilai – nilai sosial melalui sebuah melodi dan irama. Bahasa yang digunakan dalam pembuatan lirik lagu menggunakan bahasa puisi karena itu sangat menarik untuk di teliti.

Banyak musisi yang memasukkan tema kesedihan pada karya yang mereka buat. Kesedihan tersebut dimasukan ke dalam lirik yang dipertujukan untuk dirinya sendiri, keluarga, pasangannya, masyarakat maupun global. Kesedihan merupakan suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Seperti halnya sebuah peperangan/konflik yang terjadi di dunia ini yang merenggut keluarga atau pasangannya. Sebuah kesedihan dapat membuat seseorang menjadi lebih kuat dan lebih tabah dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

L’Arc~En~Ciel adalah salah satu band dari Jepang yang beraliran *J-Rock (Japanese Rock)* yang berasal dari kota Osaka. Band ini beranggotakan 4 orang personil yaitu Tetsuya sebagai bassist dan *leader* band, Hyde sebagai vokalis, Ken sebagai gitaris dan Yukihiro sebagai drummer. Asal nama band L’Arc~En~Ciel ini berasal dari bahasa Perancis yang berarti “Pelangi” dan itu merupakan nama sebuah film Perancis yang pernah di tonton oleh Tetsuya. Banyak lagu – lagu dari mereka yang dijadikan *Original Soundtrack* game maupun anime seperti *Devil May Cry 4*, *Rurounin Kenshin*, *FullMetal Alchemist* dan lain – lain.

Pada penelitian ini, penulis membahas dua buah lagu dari L’Arc~En~Ciel yang berjudul *Hoshizora* dan *Daybreak’s Bell*. Lagu *Hoshizora* merupakan lagu yang terdapat pada *tracklist* ke sebelas dalam Album *Awake* yang di liris pada tanggal 22 Juni 2005, sedangkan lagu *Daybreak’s Bell* dijadikan sebagai *Original Soundtrack* anime *Mobile Suit Gundam 00*.

Alasan penulis memilih lirik lagu *Hoshizora* dan *Daybreak’s Bell* karena penulis tertarik dengan tema dari lagu tersebut yaitu kesedihan yang terjadi akibat peperangan atau sebuah konflik. Penulis berasumsi bahwa peperangan merupakan suatu kejahatan yang dilakukan

atas dasar untuk merebut kekuasaan dan suatu wilayah dengan cara kasar. Dengan pecahnya sebuah peperangan, pasti banyak dampak negatif yang timbul akibat peperangan tersebut. Banyak orang – orang yang merasakan dampak dari peperangan seperti kehilangan orang – orang yang mereka cintai seperti keluarga, kekasih maupun sahabat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam lirik lagu *Hoshizora* dan *Daybreak's Bell* bahwa terdapat makna kesedihan, adanya tragis, dan peperangan yang tiada guna. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa lirik lagu *Hoshizora* dan *Daybreak's Bell* terdapat kesedihan yang mendalam akibat peperangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi masalah penelitian ini pada eksponen yang mengandung makna kesedihan berdasarkan analisis dua buah lirik lagu *L'Arc~En~Ciel* yang berjudul *Hoshizora* dan *Daybreak's Bell* dengan menggunakan teori pengkajian puisi dan psikologi sastra konsep kesedihan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dengan teori pengkajian puisi – teori eksponensial dapat digunakan untuk memahami makna lirik - lirik lagu tersebut ?
2. Bagaimanakah dengan analisis pendekatan psikologi sastra dapat mengetahui adanya makna kesedihan yang di telaah dengan konsep kesedihan dalam lirik – lirik lagu tersebut ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk menunjukkan bahwa lirik – lirik lagu tersebut mengenai kesedihan seseorang karena kehilangan orang – orang yang dicintainya akibat sebuah peperangan. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis melalui teori pengkajian puisi – teori eksponensial untuk memahami lirik – lirik lagu tersebut.
2. Menganalisis melalui psikologi sastra yang menunjukkan adanya makna kesedihan atas kehilangan orang yang dicintai akibat perang dalam lirik – lirik lagu tersebut.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan unsur instrinsik, yaitu teori pengkajian puisi sedangkan unsur ekstrinsik penulis menggunakan psikologi sastra konsep kesedihan untuk membuktikan kesedihan atas peperangan yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

1.6.1 Teori Pengkajian Puisi

- Makna Kias

Bahasa konotatif adalah bahasa ungkapan perasaan yang berhubungan erat dengan suasana jiwa. Konotatif merupakan makna yang bukan makna sebenarnya. Menurut Waluyo (2003:3) bahwa makna kiasan banyak digunakan dalam karya sastra. Adapun pemilihan kata – kata yang bermakna luas maka bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif.

- Lambang (eksponensial)

Dalam puisi banyak penyair yang menggunakan lambang untuk mewakili atau menggantikan suatu benda dengan hal yang lain. Lambang disebut juga *symbolic approach* – kita harus memperhatikan eksponen – eksponen yang terdapat dalam suatu karya sastra misalnya dalam bentuk kata, objek, atau benda

atau orang yang mempresentasikan simbol (Albertin Minderop,2001:32). Jenis lambang yang terdapat dalam puisi yaitu : lambang warna, suasana, dan bunyi. Pada lambang warna memberi makna tambahan untuk menggantikan makna yang dimaksud seperti warna hitam yang melambangkan kejahatan. Lambang suasana menggambarkan keadaan, seperti cerah menggambarkan keceriaan. Lambang bunyi merupakan makna yang dihasilkan dari perpaduan berbagai bunyi.

Dengan ini, penulis menggunakan pendekatan lambang (*Symbolic Approach*) dalam pengkajian puisi untuk menganalisis lirik lagu *Hoshizora* dan *Daybreak's Bell* ini.

1.6.2 Teori Psikologi Sastra

- Psikologi Sastra

Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”. Menurut Ratna (2004:350), “Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis”. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya.

- Konsep Kesedihan

Kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam bisa juga

karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan depresi dan putus asa (Albertin Minderop,2001:43). Parkes menemukan *chronic grief*, yaitu kesedihan berkepanjangan yang diikuti oleh *self – blame* (menyalahkan diri sendiri), *inhibited grief* (kesedihan yang disembunyikan), secara sadar menyangkal sesuatu yang hilang kemudian menggantikannya dengan reaksi emosional dan timbulnya perasaan jengkel. *Delayed grief* (kesedihan yang tertunda) biasanya tidak menampakkan reaksi emosional secara langsung selama berminggu – minggu bahkan bertahun – tahun (Krech,et al., 1974:472-473).

1.7 Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode *kualitatif*, maka pada penelitian ini, penulis akan mengambil beberapa kutipan dari buku dan internet sebagai pengumpulan data-data di dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa" (Maleong, 2007: 6). Penelitian ini tepat untuk penelitian pada karya sastra.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk dapat memahami maksud dan pesan yang disampaikan pada lirik lagu *Hoshizora* dan *Daybreak's Bell* karya L'Arc~En~Ciel. Penulis juga berharap bagi mahasiswa sastra Jepang maupun penikmat lagu – lagu jepang yang berminat untuk memperdalam makna dan pengetahuan mengenai lagu – lagu karya L'Arc~En~Ciel.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan didalam penelitian ini meliputi empat bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK LIRIK LAGU

“*HOSHIZORA* DAN *DAYBREAK’S BELL*” KARYA
L’ARC~EN~CIEL MELALUI PENGKAJIAN PUISI –

SIMBOL (EKSPONENSIAL) berisi terjemahan lirik lagu, analisis unsur intrinsik dalam lirik lagu *hoshizora* dan *daybreak’s bell* karya

L’Arc~En~Ciel melalui teori pengkajian puisi – simbol.

BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK LIRIK LAGU

“*HOSHIZORA* DAN *DAYBREAK’S BELL*” KARYA L’ARC~EN~CIEL
MELALUI PSIKOLOGI SASTRA – KONSEP KESEDIHAN

berisi analisis unsur ekstrinsik dalam lirik lagu *hoshizora* dan *daybreak’s bell* karya L’Arc~En~Ciel melalui psikologi sastra dengan konsep kesedihan.

BAB IV KESIMPULAN

merupakan kesimpulan dari bab – bab sebelumnya.